PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017

Oleh :
Irmana Insan N[1] . Linna Ismawati[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112 - 116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail : irmananasrullah@gmail.com , Linnaismawati@yahoo.co.id

---

Abstrak - Penelitian ini meneliti tentang pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dengan variabel bebas Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi. Periode sampel penelitian ini pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2015, dan 2017.Penelitin ini menggunkan data sekunder, yaitu laporan bulanan Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis path/analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh signfikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan variabel bebas Tingkat Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Kata kunci : Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan

The influence of the rupiah exchange rate and the rate of inflation of the composite shares price index at the indonesian stock exchange

Abstract - *This research examines all that much about movement the composite shares price index at the indonesian stock exchange with a variable free the rupiah exchange rate and the rate of inflation .A period of research sample areas in 2012 , 2013 , 2014 , 2015 , 2015 , and 2017 .This is using penelitin secondary data , namely monthly reports bank indonesia and the indonesia stock exchange .The method of analysis that used in this research was using analysis path / lane analysis .The research results show that in full and simultaneous variable the rupiah exchange rate and the rate of inflation influential signfikan making the composite shares price index .The rate of inflation while free variable influential insignificant on the rupiah exchange rate*
.

Keyword : ***Rupiah Exchange Rate, Inflation Rate, Composite Shares Price Index***

PENDAHULUAN

Setelah terjadinya krisis moneter mengakibatkan ekonomi Indonesia yang sebelumnya mengalami pertumbuhan pesat telah mengalami perununan yang drastis. Hal ini disebabkan karena melemah nya nilai tukar dan terjadinya inflasi Nilai tukar dan inflasi yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif bagi pasar modal. Menurut Surbakti (2013) dalam jurnal Amalia Salsabila1, Deannes Isynuwardhana, Khairunnisa, "perubahan nilai tukar akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Ketika nilai tukar dolar Amerika mengalami penguatan maka bisa dipastikan investor akan berbondong - bondong menarik uangnya dari investasi saham ke dollar untuk kemudian diinvestasikan ke tempat lain sebagai tabungan. Sehingga permintaan terhadap saham menurun dan otomatis harga saham pun mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan IHSG". "Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) didefinisikan sebagai harga mata uang dalam negeri dari mat a uang asing" (Salvatore, 2014:61 dalam jurnal Amalia Salsabila1, Deannes Isynuwardhana, Khairunnisa). "Dari transaksi jual beli barang dan jasa dengan negara lain terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut dan inilah tercipta nilai tukar atau kurs yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah". (Hadi, 2015:289 dalam jurnal Amalia Salsabila1, Deannes Isynuwardhana, Khairunnisa). Selanjutnya variabel makroekonomi inflasi juga turut mempengaruhi pergerakan laju IHSG di Indonesia. Tingkat Inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (overheated). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. "Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya" (Kewal, 2012). Kondisi demikian akan menyebabkan menurunnya permintaan terhadap saham sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap turunnya indeks harga saham gabungan. "Dengan demikian tingkat inflasi yang rendah akan meningkatkan harga saham, sedangkan sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham" (Maryanne, 2009). Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Untuk mengukur laju inflasi di Indonesia, salah satu indikator yang sering digunakan yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). IHK mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Kondisi yang terjadi di setiap periodenya mempengaruhi para investor untuk

melakukan investasi di pasar modal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017"

KAJIAN PUSTAKA

NILAI TUKAR RUPIAH

"Kurs valuta adalah harga satu unit valuta yang ditunjukan dalam valuta lain". (Sukirno, 2006). Pergerakan nilai tukar mencerminkan perubahan tingkat kelangkaan suatu mata uang dikatakan semakin mahal bila nilai tukar US dollar melemah atau nilai tukar rupiah menguat, karena untuk mendapatkan satu unit US dollar jumlah rupiah yang dibutuhkan semakin sedikit. Dan nilai tukar US dollar menguat atau nilai tukar rupiah melemah, karena untuk mendapatkan satu unit US dollar jumlah rupiah yang dibutuhkan semakin banyak. "Menguatnya nilai tukar rupiah menunjukkan bahwa rupiah semakin langka. Pertumbuhan permintaan rupiah lebih cepat dari pertumbuhan penawarannya, begitu juga sebaliknya". (Manurung dan Rahardja, 2004)

TINGKAT INFLASI

definisi inflasi adalah sebagai berikut : Menurut Sadono Sukirno (2002 : 15): "inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam peekonomian". ,Menurut Mc Eachern (2000 : 133): "Inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata - rata tingkat harga". Menurut Mohamad Samsul (2006: 201): "Tingkat inflasi berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri Indeks harga biasanya digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian atau laju inflasi yang terjadi dalam suatu Negara". Laju inflasi adalah laju tingkat harga umum dari tahun ke tahun dan biasanya diikuti dengan kenaikan harga pada tahun tertentu dari tahun sebelumnya. "Laju atau tingkat inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut" (Asfia, 2006:41):

$$\text{Inflasi} = \frac{HKn - HKn-1}{HKn-1} \text{ x } 100\%$$

INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. "Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut". (Herlianto, 2010). Menurut Darmadji dan Fakhruddin

(2011) rumus dasar perhitungan indeks rata-rata tertimbang pasar :

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \text{ x } 100$$

Keterangan:
Nilai Pasar adalah kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar ini atau disebut dengan kapitalisasi pasar.
Nilai Dasar adalah nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana dari masing - masing atau berdasarkan harga yang telah dikoreksi jika perusahaan telah melakukan kegiatan yang menyebabkan jumlah saham yang tercatat di bursa berubah. Penyesuaian dilakukan agar indeks akan benar-benar mencerminkan pergerakan harga saham.
"Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan rata-rata tertimbang dari harga sejumlah barang-barang dan jasa-jasa dalam membuat indeks harga para ekonomi menimbang harga individual dengan memperhatikan arti penting setiap barang secara ekonomis". (Samuelson dan Nordhaus, 1992).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan usulan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang :

1. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar pada periode 2012-2017.
2. Perkembangan tingkat inflasi pada periode 2012-2017.
3. Perkembangan indeks harga saham gabungan di BEI periode 2012-2017.

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2012-2017. Pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan. Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapatkan dari data lain yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dengan cara melihat histori data dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model analisis yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas

dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

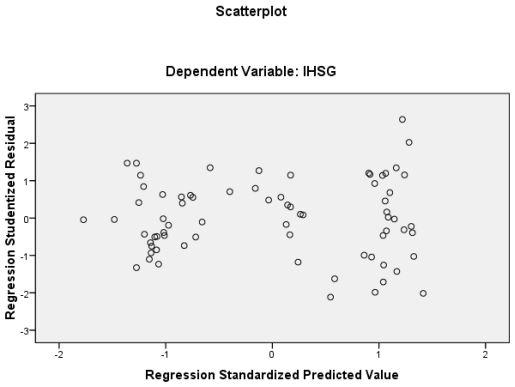
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47540026E2
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.045
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal.

Dilihat dari tabel tersebut bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,565 dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,907. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model analisis ini yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini dilampirkan grafik scatterplot untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan redsidualnya (ZPRED).



Terlihat pada tampilan grafik scatterplots diatas bahwa titik-titik tidak regresi menyebar di area atas maupun bawah titik 0 sumbu Y dan di area kanan dan kiri titik 0 sumbu X. Disamping itu tidak ada pola tertentu yang terbentuk. Berdasarkan pengamatan tersebut maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672[a]	.452	.436	453.97978	1.760

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_Tukar_Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Dilihat dari tabel tersebut nilai DWhitung sebesar 1,760 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 72 dan jumlah variabel independen 2, maka di tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai dL = 1.571 dan dU = 1.680. Oleh karena nilai DWhitung lebih besar dari batas atas 1,680 dan lebih kecil daripada 4-du = 4 – 1,680 = 2,320. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi artinya bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi tidak ada korelasi yang terjadi.

ANALISIS PATH / JALUR

Analisis jalur ialah suatu tehnik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. (Robert D. Rutherford 1993 dikutip oleh Sarwono, 2007). Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan, pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan, dan pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2017.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2949.537	444.064		6.642	.000
	Nilai_Tukar_Rupiah	.210	.033	.574	6.411	.000
	Inflasi	-104.944	31.109	-.302	-3.373	.001

a. Dependent Variable: IHSG

Y = 0,210 Nilai Tukar Rupiah + (-104,944) Tingkat Inflasi + 0,740

1. Nilai Tukar Rupiah memiliki koefisien jalur sebesar 0,210 artinya semakin meningkat Nilai Tukar Rupiah maka akan diikuti semakin meningkatnya IHSG.
2. Tingkat Inflasi memiliki koefisien jalur sebesar -104,944 artinya semakin meningkat Tingkat Inflasi maka akan diikuti semakin menurunya IHSG.

ANALISIS KORELASI

Korelasi X1 terhadap Y

Correlations

		Nilai_Tukar_Rupiah	IHSG
Nilai_Tukar_Rupiah	Pearson Correlation	1	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
IHSG	Pearson Correlation	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Nilai Tukar Rupiah (X1) dengan IHSG (Y) adalah sebesar 0,601. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Nilai Tukar Rupiah maka akan diikuti semakin meningkatnya IHSG. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,601 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799.

Korelasi X2 terhadap Y

Correlations

		Inflasi	IHSG
Inflasi	Pearson Correlation	1	-.353**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	72	72
IHSG	Pearson Correlation	-.353**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	72	72

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Tingkat Inflasi (X2) dengan IHSG (Y) adalah sebesar -0,353. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak searah, artinya semakin meningkat Tingkat Inflasi maka akan diikuti semakin menurunya IHSG. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar -0,353 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval 0,20-0,399.

Korelasi X2 terhadap X1

Correlations

		Inflasi	Nilai_Tukar_Rupiah
Inflasi	Pearson Correlation	1	-.090
	Sig. (2-tailed)		.453
	N	72	72
Nilai_Tukar_Rupiah	Pearson Correlation	-.090	1
	Sig. (2-tailed)	.453	
	N	72	72

Berdasarkan tabel output terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Tingkat Inflasi (X2) dengan Nilai Tukar Rupiah (X1) adalah sebesar -0,090. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah tidak searah, artinya semakin meningkat Tingkat Inflasi maka akan diikuti semakin melemahnya Nilai Tukar Rupiah. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar -0,090 termasuk dalam kategori hubungan yang

sangat rendah, berada pada interval 0,00-0,199.

Korelasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672[a]	.452	.436	453.97978

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_Tukar_Rupiah

Berdasarkan tabel output terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Tingkat Inflasi (X2) dengan IHSG (Y) adalah sebesar 0,672. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi maka akan diikuti semakin menaiknya IHSG. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,672 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada pada interval 0,60-0,799.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672[a]	.452	.436	453.97978

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_Tukar_Rupiah

Dilihat dari tabel tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0.452 atau 45,2%. Hal ini menunjukan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap IHSG sebesar 45,2%. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini seperti Indeks Nikkel, Tingkat Suku Bunga SBI, Volume perdagangan saham, dan beta saham.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji T X1 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2949.537	444.064		6.642	.000
	Nilai_Tukar_Rupiah	.210	.033	.574	6.411	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_1 terhadap Y diperoleh nilai t tabel sebesar 6,411 dan nilai t tabel sebasar 2,02. Diketahui bahwa t hitung 6,411 > t tabel 2,02 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak, artinya Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Uji T X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2949.537	444.064		6.642	.000
	Inflasi	-104.944	31.109	-.302	-3.373	.001

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 terhadap Y

diperoleh nilai t hitung sebesar 3,373 dan t tabel sebesar 2,02. Diketahui bahwa t hitung -3,373 < t tabel 2,02, dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka sesuai kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima artinya Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.

Uji T X2 terhadap X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12514.881	623.215		20.081	.000
	Inflasi	-85.255	113.061	-.090	-.754	.453

a. Dependent Variable: Nilai_Tukar_Rupiah

Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 Terhadap X_1 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,754 dan nilai t tabel sebesar 2,02. Diketahui bahwa t hitung -0,754 < t tabel 2,02 dan nilai signifikansi 0,453 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima, artinya Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Uji F Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.171	2	5855393.252	28.411	.000[a]
	Residual	1.422	69	206097.642		
	Total	2.593	71			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_Tukar_Rupiah

b. Dependent Variable: IHSG

Hasil pengujian hipotesis simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukkan variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) diketahui nilai f hitung sebesar 28,411. Nilai ini akan dibandingkan dengan f tabel. Dengan α = 0,05, dbl=2 dan db2=69, diketahui F tabel sebesar 3,15. Dari nilai tersebut, diketahui Fhitung 28,411 > Ftabel 3,15 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN

1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif disebabkan kondisi perekonomian dalam negeri yang masih belum stabil sehingga para investor ragu-ragu untuk berinvestasi di indonesia bahkan sampai menarik kembali investasinya dikarenakan perekonomian indonesia belum mampu bersaing dengan negara lain dan masyarakat yang konsumtif terhadap barang impor menyebabkan nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan terhadap dollar AS.
2. Perkembangan Tingkat Inflasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017 mengalami penurunan hal itu positif bagi perekonomian indonesia walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2013 disebabkan oleh naikknya harga bahan bakar minyak (BBM) tapi tak berlangsung lama. Tahun-tahun berikutnnya mengalami

penurunan karena adanya kordinasi pemerintah dengan masyarakat yang begitu baik sehingga inflasi mengalami penurunan.

3. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif dikarenakan pasar modal indonesia masih sangat menarik bagi para investor dan sangat menjanjikan walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2015 tetapi tak bertahan lama akhirnya IHSG bangkit kembali dan mencetak rekor baru di tahun 2017 menjadi IHSG tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.
4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi memberikan kontribusi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :
   a. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.
   b. Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.
   c. Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah yang terdaftaridi Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.
   d. Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor
   Investor harus memperhatikan dan menganalisis nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi sebelum akhirnya memutuskan untuk investasi di pasar modal, karena ada kemungkinan berinvestasi pada tabungan, sertifikat bank Indonesia, obligasi atau pasar uang yang nantinya akan memberikan keuntungan. Selanjutnya investor juga harus memperhatikan variabel lainnya diantaranya Debt To Equity Ratio (DER), Arus Kas Operasi, Earning Per Share (EPS), Quick Ratio (QR), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity

(ROE), dan juga bisa dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya supaya untuk mempermudah dalam analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.

2. Bagi Perusahaan

   Perusahaan sebaiknya melihat makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah dan tingkat nflasi karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Perusahaan yang begantung pada bahan baku impor sebaiknya mencari barang substitusi lain yang ada di dalam negeri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.
   b. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman dan Muhidin. 2007. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.Anis Sutriani, 2014.

Amalia Salsabila, Deannes Isynuwardhana, Khairunnisa. 2016. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (Usd/Idr), Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 - 2015). Jurnal e-Proceeding of Management. Bandung.

Andi Sepangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Interferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Asfia Murni. 2006. Ekonomi Makro. Jakarta. Refika Aditama

Didit Herlianto. 2010. Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal. Indonesia. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Donna Menina Della Maryanne. 2009. Pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi dan beta saham terhadap harga saham. Tesis. Semarang.

Haryani, Iswi & Purnomo, R. D. 2010. Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.

Husen Umar. 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Grafindo Persada.

Imam Ghozali. 2007.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Bp Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono. 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis

dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kutty, Gopalan. 2010. The Relationship Between Exchange Rates And Stock Prices: The Case Of Mexico. Journal of Finance and Banking. USA.

Mahmood, Irum et all. 2015. Stock Prices and Inflation: A Case Study of Pakistan. Journal of Asian Business Strategy. Pakistan.

Mandala Manurung dan Prathama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Konstekstual Indonesia). Jakarta: Lembaga. Penerbit FE-UI.

Masyhuri dan M. Zainudi. 2009. Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif. PT. Refika Aditama: Bandung.

McEachern, Wiliam. 2000. Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Moh. Nazir. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mohamad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga.

Muana Nanga. 2001. Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mudrajat Kuncoro. 2001. Metode Kuantitatif: Teori danAplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Jonathan Sarwono. 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis. Yogyakarta : Andi.

Sadono Sukirno. 2002: Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta.

Sadono Sukirno. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar.Edisi ketiga. Jakarta Raj Agrafindno Persada.

Samuelson, Paul A. dan Wiliam D. Nordhaus (1992). Makro Ekonomi, Edisi XIV. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.

Senen Machmud dan Bambang Agus Wijanarko. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Usd/Rupiah, Dan Tingkat Suku Bungan Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2007-2009. Jurnal Administrasi Bisnis. Bandung.

Singgih Santoso. 2007. Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Rineka Cipta

Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan. 2004. Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis. Malang. Bayumedia Publishing.

Suprihati MM. 2015. The Analysis of The Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation Rate, Dow Jones Index And Nikkei 225 Index To IHSG. International Journal Of Scientific Research And Education. Surakarta.

Suramaya Suci Kewal. 2012. Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. Jurnal Economia. Palembang.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian. Ekonomi. Jakarta: Genesis.

Yati Wijayanti, Sudarmiani. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015).Equilibrium, Volume 5, Nomor 1 Januari 2017.

Yenita Maurina, R. Rustam Hidayat. 2015. Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Bi Rate Terhadap Ihsg (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. Malang.

Yunita Dwi Arini. 2017. Analisis Hubungan Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2009.4-2015.12). Surakarta.

Yusnita Jayanti ,Darminto Nengah, dan Sudjana. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari , 2010 – Desember 2013. Jurnal Administrasi Bisnis. Malang.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com

https://bola.kompas.com/read/2012/12/29/057298/tahun.2012.ihsg.menguat.hingga.1294.persen

https://fokus.kontan.co.id/news/apa-itu-quantitative-easing-apa-itu-tapering

https://www.liputan6.com/bisnis/read/2154236/tutup-perdagangan-saham-2014-ihsg-sentuh-level-5226

https://juruscuan.com/market-focus/504-kilas-balik-pasar-saham-di-tahun-2015

https://medan.tribunnews.com/2016/12/30/kinerja-ihsg-sepanjang-2016-mengalami-penguatan

https://m.kontan.co.id/news/analis-kenaikan-ihsg-2017-di-atas-ekspektasi

https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-kurs.html

https://marketingnull.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-indeks-harga-saham-gabungan.html

https://alihamdan.id/inflasi/amp/

https://www.jurnal.id/id/blog/2017/5-faktor-penyebab-terjadinya-inflasi

https://junaeditjanring.wordpress.com/2011/08/03/inflasi-produktivitas-dan-distribusi-pendapatan/

https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Pengendalian.aspx

https://www.bersosial.com/threads/5-faktor-penyebab-melemahnya-nilai-tukar-rupiah.44040/

https://ekonomi.kompas.com/read/2015/06/09/100739226/IHSG.Anjlok.Rp.179.Triliun.Menguap.dari.Bursa

https://elfiraworotitjan.wordpress.com

https://katadata.co.id/berita/2014/01/02/inflasi-sepanjang-2013-capai-839-persen

https://ekonomi.kompas.com/read/2015/01/02/102923526/BPS.Inflasi.2014.Capai.8.36.Persen

https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_174115.aspx

https://www.liputan6.com/bisnis/read/2819926/bi-ungkap-penyebab-rendahnya-inflasi-di-2016

https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/26/063253926/catatan-2017-ihsg-berhasil-tembus-rekor-tertinggi-sepanjang-masa